
PENGEMBANGAN PARAGRAF DALAM MENULIS SEBUAH TULISAN

Dra. Rostina, M.Hum
Universitas IBBI Medan
rostina.saragih1@gmail.com

Abstrak

Penggabungan kalimat yang berisi suatu gagasan utama atau ide pokok dan beberapa gagasan pendukung adalah arti paragraf. Menurut KBBI, paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan, yang biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru. Dalam mengungkapkan pikiran menjadi kalimat dalam bahasa ilmiah, tidak boleh sembarangan dan ini menjadikan kesulitan bagi beberapa orang, sebab ada perbedaan antara paragraf dan kalimat. Suatu kalimat dalam tulisan tidak berdiri sendiri, melainkan kait-mengait dalam kalimat lain yang membentuk paragraf, paragraf sebuah karangan yang membangun satuan pikiran sebagai pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tulisan atau karangannya. Paragraf adalah suatu bentuk bahasa yang diperoleh dari hasil penggabungan beberapa kalimat. Dalam sebuah paragraf perlu adanya kesatuan dan kepaduan, dan ini sangatlah penting. Kesatuan berarti seluruh kalimat dalam paragraf membicarakan gagasan tunggal, atau hanya satu gagasan. Kepaduan berarti seluruh kalimat dalam paragraf yang saling berkaitan. Paragraf diperlukan untuk mengungkapkan ide yang lebih luas dari sudut pandang komposisi. pembicaraan tentang paragraf sebenarnya sudah memasuki kawasan wacana atau karangan sebab formal yang sederhana boleh saja hanya terdiri dari satu paragraf. Jadi, tanpa kemampuan menyusun paragraf, tidak mungkin bagi seseorang mewujudkan sebuah karangan ataupun tulisan.

Keyword : Paragraf, tulisan.

I. PENDAHULUAN

Umumnya sering dilupakan perbedaan antara paragraf dan kalimat. Suatu kalimat dalam tulisan tidak berdiri sendiri, melainkan kait-mengait dalam kalimat lain yang membentuk paragraph, paragraf merupakan sanian kecil sebuah karangan yang membangun satuan pikiran sebagai pesan yang disampaikan oleh penulis dalam karangan. Paragraf atau alinea adalah suatu bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat. Dalam upaya menghimpun beberapa kalimat menjadi paragrafh, yang perlu diperhatikan adalah kesatuan dan kepaduan. Kesatuan berarti seluruh kalimat dalam paragraf membicarakan satu gagasan (gagasan tunggal). Kepaduan berarti seluruh kalimat dalam paragraf itu kompak, saling berkaitan mendukung gagasan tunggal paragraf. Dalam kenyataannya kadang-kadang kita menemukan alinea yang hanya terdiri atas satu kalimat, dan hal itu memang dimungkinkan. Namun, dalam pembahasan ini wujud alinea semacam itu dianggap sebagai pengecualian karena disamping bentuknya yang kurang ideal jika ditinjau dari segi komposisi, alinea semacam itu jarang dipakai dalam tulisan ilmiah. Paragraf diperlukan untuk mengungkapkan ide yang lebih luas dari sudut pandang komposisi, pembicaraan tentang paragraf sebenarnya sudah memasuki kawasan wacana atau karangan sebab formal yang sederhana boleh saja hanya terdiri dari satu paragraf. Jadi, tanpa kemampuan menyusun paragraf, tidak mungkin bagi seseorang mewujudkan sebuah karangan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Paragraf adalah seperangkat atau sekelompok kalimat yang tersusun dari satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Yang di maksud **Kalimat Pokok** adalah suatu kalimat yang berisikan masalah atau kesimpulan dari paragraf itu sendiri. Dan **Kalimat Penjelas** merupakan suatu kalimat yang berisikan penjelasan masalah yang terdapat di kalimat pokok. Atau definisi paragraf adalah bagian yang berasal dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat, yang

isinya mengungkapkan satuan informasi / kalimat dengan pikiran utama sebagai pengendaliannya dan juga pikiran penjelas sebagai pendukungnya. Pengertian paragraf menurut ahli kebahasaan bernama Ramlan, merupakan bagian dari sebuah karangan yang di dalamnya terdapat lebih dari satu kalimat, yang membahas suatu tema tertentu dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Sementara itu, paragraf merupakan suatu kesatuan pikiran yang lebih tinggi dan lebih luas dari kalimat. Alinea juga merupakan himpunan dari kalimat yang saling berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan.

1. Ciri-Ciri Paragraf, Diantaranya Sebagai Berikut :

- Yang pertama, kalimat awalnya terletak agak kedalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan yang biasa.
- Lalu yang kedua, paragraf memakai pikiran utama yang dinyatakan dalam kalimat topik.
- Yang ketiga setiap paragraf memakai sebuah kalimat topik dan juga selebihnya merupakan kalimat pengembang yang mempunyai fungsi menjelaskan, menguraikan ataupun menerangkan pikiran utama yang terdapat dalam kalimat topik.
- Dan yang keempat, paragraf memakai pikiran penjelas yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat tersebut berisi mengenai detail-detail kalimat topik. Paragraf bukanlah kumpulan kalimat topik. Paragraf hanya berisikan satu kalimat topik dan juga beberapa kalimat penjelas. Setiap kalimat penjelas berisi mengenai detail yang sangat spesifik serta tidak mengulang pikiran penjelas lainnya.

Fungsi Paragraf

Sebelum memahami **jenis teks bahasa Indonesia**, Anda perlu tahu terlebih dahulu mengenai fungsi paragraf. Dapat disimpulkan bahwa fungsi paragraf, antara lain:

- Untuk mengekspresikan gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penulis.

- Untuk menjelaskan keseluruhan ide pokok dengan mudah, logis, dan sistematis.
- Untuk menandai pergantian gagasan baru, jika karangan tersebut memiliki lebih dari satu gagasan utama.
- Untuk membantu pembaca memahami gagasan utama sebuah karangan.
- Untuk memudahkan pengendalian variabel, jika karangan berisi lebih dari satu variabel.
- Untuk membantu penulis menyusun dan mengembangkan ide yang akan dituangkan dalam karangannya, yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

Unsur paragraf

1. Topik atau Gagasan Utama

Topik merupakan **fokus atau jantung dari sebuah paragraf**. Topik atau gagasan utama merupakan **ide utama** yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Intinya, gagasan utama **“layaknya jiwa”** yang menghidupkan sebuah paragraf agar menarik di mata pembaca!

2. Kalimat Utama

Unsur pembangun yang kedua adalah kalimat utama. Kalimat utama berisi **gagasan utama yang diletakkan secara tersurat pada awal atau akhir paragraf**. Namun, kalimat utama dapat juga ditemukan pada awal dan akhir paragraf. Kalimat utama bersifat umum dan akan dikembangkan oleh kalimat-kalimat pendukung lainnya.

3. Kalimat Penjelas atau Kalimat Pendukung

Selanjutnya, kalimat penjelas atau pendukung. Seperti yang disebutkan di atas, kalimat pendukung berfungsi untuk **mengembangkan dan memperkuat gagasan yang disampaikan pada kalimat utama**. Kalimat penjelas bisa berupa data pelengkap seperti opini, fakta, atau data yang valid.

4. Konjungsi

Unsur yang berikutnya adalah konjungsi. Singkatnya, konjungsi adalah **kata sambung** atau **kata penghubung**. Konjungsi dalam bahasa Indonesia ada dua jenis, yaitu **konjungsi intrakalimat** dan **konjungsi antar kalimat**. Konjungsi intrakalimat adalah kata sambung yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, serta klausa dengan klausa dalam satu kalimat. Misalnya, “dan”, “sehingga”, “agar”, “sebelum”, dan lain-lain. Contohnya: *Kami menyiapkan jaket dan kaus kaki sebelum pergi ke Malang.*

Berbeda dengan konjungsi intrakalimat, konjungsi antarkalimat adalah kata sambung yang menghubungkan antarkalimat dalam satu paragraf. Misalnya, “Jadi”, “Oleh karena itu”, “Namun”. Contohnya: *“Hari ini Kota Malang diguyur hujan deras. Oleh karena itu, kita harus membawa payung di tas saat sedang ke luar rumah.”*

Jenis-jenis paragraf

1. Paragraf Narasi

Dalam paragraf jenis ini, kamu akan menulis suatu kejadian dari awal hingga akhir kejadian, **berdasarkan urutan waktunya**. Misal, kamu ingin menulis cerita kesuksesan kamu mendapat beasiswa *study exchange* ke Inggris. Kamu dapat bercerita dari awal ketika menjadi mahasiswa baru, lalu persiapan kamu untuk mengikuti program *study exchange*, hingga bagaimana bisa mendapat *study exchange* tersebut.

2. Paragraf Eksposisi

Jenis yang berikutnya adalah eksposisi. Ketika kamu menulis jenis paragraf ini, kamu akan memberikan informasi sedetail mungkin kepada pembaca. Memang, tujuan dari paragraf ini adalah **memaparkan, menyampaikan informasi, menjelaskan, dan juga menerangkan suatu topik kepada orang lain**.

Misalnya, teks langkah-langkah menjadi pengguna dari Ruangguru. Dalam teks ini, kamu menjelaskan secara runtut cara mendaftar menjadi pengguna Ruangguru.

3. Paragraf Argumentasi

“Saya setuju dengan ide memberikan donasi kepada masyarakat terdampak banjir di Kalimantan Selatan karena mereka membutuhkan bantuan tersebut. Berdasarkan data yang dilihat pada ...”

Kutipan paragraf di atas adalah contoh argumentasi. Biasanya, paragraf argumentasi dapat kita **temui pada artikel opini atau teks lomba-lomba debat**. Intinya paragraf argumentasi bertujuan untuk **meyakinkan orang lain** bahwa ide, gagasan, dan pendapat yang dipaparkan adalah benar adanya dan terbukti nyata.

4. Paragraf Persuasi

Misalnya, kamu membaca postingan tentang orang tua berusia 70-an tahun yang masih bekerja keras mendorong gerobak jualan untuk menghidupi dirinya. Postingan tersebut disertai juga dengan foto si Kakek yang sedang mendorong gerobak. Sebuah cerita yang bisa menyentuh hatimu, bukan? *Gak pake* lama, kamu ingin membantu nasib si Kakek!

Atau, promosi produk *skin care* yang dilengkapi foto hasil setelah memakainya serta disertai juga dengan *review* sempurna dari orang yang memakainya. Tentu kamu akan tergiur membelinya, *kan?* itulah paragraf persuasi. Tujuannya untuk membujuk orang lain melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan penulis. Namun, syaratnya penulis harus **mampu membuat si pembaca percaya dan yakin**.

Apa saja jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif merupakan jenis paragraf yang dikelompokkan berdasarkan letak kalimat utama, dalam paragraf jenis ini, **kalimat utamanya terletak pada awal paragraf**. Kalimat-kalimat penjelasnya akan berada setelah kalimat utama.

2. Paragraf Induktif

Kalau deduktif di awal, maka **kalimat utama jenis paragraf induktif terletak di akhir paragraf**. Kalimat penjelasnya tentu saja berada sebelum kalimat utamanya.

3. Paragraf Campuran

Paragraf campuran merupakan **perpaduan antara deduktif dan induktif**. Kalimat utama pada paragraf campuran, berada pada awal paragraf dan diulang kembali pada akhir paragraf.

III. PEMBAHASAN

Bentuk paragraf yang baik

Ketika menulis sebuah artikel, membutuhkan bahasan dan bahasa yang agar pembaca tertarik. Tentu, selain bahasan dan topik yang sempurna, kamu juga perlu memahami syarat dan struktur menulis sebuah paragraf yang baik dan benar agar kalimat-kalimat yang dibentuk menjadi padu, syarat suatu paragraf yang baik adalah sebagai berikut:

1. Kesatuan

Suatu paragraf harus dibangun dengan sebuah ide atau topik yang jelas. Ide yang muncul ketika kamu ingin menulis sesuatu akan lebih mantap jika diuraikan dari kalimat utama kemudian ke kalimat penjelas sehingga membentuk suatu kesatuan.

2. Kepaduan atau Koherensi

Kepaduan artinya **kekompakkan dalam paragraf**. Kalimat satu ke kalimat berikutnya harus logis dan mendukung kalimat sebelumnya.

3. Kelengkapan

Ketika unsur paragraf dalam tulisan kamu ada yang hilang, maka tulisan kamu bisa dibilang belum lengkap.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Paragraf adalah seperangkat atau sekelompok kalimat yang tersusun dari satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Yang di maksud **Kalimat Pokok** adalah suatu kalimat yang berisikan masalah atau kesimpulan dari paragraf itu sendiri. Dan **Kalimat Penjelas** merupakan suatu kalimat yang berisikan penjelasan masalah yang terdapat di kalimat pokok.

Paragraf bukan berkaitan dengan segi keindahan karangan itu, tetapi pembagian per paragraf ini memiliki beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Sebagai penampung fragmen ide pokok atau gagasan pokok keseluruhan paragraph
2. Alat untuk memudahkan pembaca memahami jalan pikiran penulisnya
3. Penanda bahwa pikiran baru dimulai
4. Alat bagi pengarang untuk mengembangkan jalan pikiran secara sistematis
5. Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berguna bagi pengantar, transisi, dan penutup.

Berdasarkan jenis-jenisnya, paragraf dibedakan menjadi lima jenis, yaitu :

1. Paragraf Narasi,
2. Paragraf Persuasi,
3. Paragraf Eksposisi,
4. Paragraf Argumentasi.

Saran

Sebaiknya dalam penyusunan paragraf harus menggunakan aturan-aturan yang sudah disepakati, karena masih banyak orang yang menulis sebuah paragraf bahkan wacana tidak mengikuti aturan-aturan dalam penulisan paragraf yang baik dan benar.

REFERENCES

Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Paragraf – Pengertian, Unsur, Syarat, Fungsi, Ciri, Jenis, Struktur, Contoh. [daring], Tautan: <https://www.gurupendidikan.co.id/paragraf/>, diakses pada 8 Februari 2021.

Asyhari, Adrian. 2017. Makalah: Paragraf dan Wacana. [daring], Tautan: https://www.academia.edu/35346457/PARAGRAF_DAN_WACANA, diakses pada 8 Februari 2021.

Kajian MKU Bahasa Indonesia. [daring], Tautan: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132296144/pendidikan/PARAGRAF+dalam+wacana+BI.pdf>, diakses pada 8 Februari 2021.